

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala jenis kebutuhan semakin meningkat serta kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah pendidikan yang merupakan kebutuhan terpenting bagi manusia. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi sumber daya unggul dibidang teori dan praktis. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan pendidikan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat agar tercapainya kedewasaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pada individu yang bersangkutan. Selepas dari hal itu, ada alasan manusia harus memiliki pendidikan. Salah satunya pada saat ini kita dituntut tidak gagap teknologi. Hal tersebut berguna agar dapat mengikuti perkembangan zaman, terutama pada bidang teknologi. Kemudian dari pada itu, adanya hak setiap individu untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Dalam implementasinya agar mendapatkan pendidikan tersebut memerlukan perjuangan berupa pengorbanan termasuk pengeluaran berupa pemenuhan biaya yang wajib demi memperoleh pendidikan yang khusus secara formal. Dilihat secara khusus, kebutuhan mahasiswa akan pendidikan harus terpenuhi agar hal tersebut tidak

mengganggu dan berguna untuk pelancaran dalam melaksanakan pendidikan. Diantaranya seperti untuk membayar biaya Uang Kuliah Tunggal atau disingkat dengan UKT, biaya alat tulis kantor, biaya internet, biaya buku kuliah, biaya praktek, dan terlebih tentunya tidaklah sedikit untuk tambahan biaya lainnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Dengan mencukupi kebutuhan hidup mahasiswa terutama bagi mahasiswa perantauan yang berada jauh dari orang tua, mereka harus bisa mengatur atau mengelola keuangannya

Belajar adalah tugas utama dan harus diprioritaskan oleh seorang mahasiswa, itu adalah hal yang umum. Mengenai hal tersebut, tidak ada yang perlu diperjelas lagi pernyataannya. Karena pada dasarnya mahasiswa harus mampu mengembangkan ilmu yang didapatkannya selama proses perkuliahan berlangsung. Dan juga selain itu diminta untuk fokus terhadap materi-materi kuliah yang telah disampaikan. Sikap yang tanggung jawab, kritis, mandiri, kemudian dewasa, dapat menyelesaikan tugas-tugasnya serta memiliki prestasi yang baik juga merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa. Tujuan dari diberikannya kewajiban berbentuk tugas-tugas itu tak lain bertujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dan kompetensi dalam bidang akademik yang sedang diampuh. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan penilaian yang berbentuk skor yang juga merupakan hasil dari akhir proses akademik di perguruan tinggi. Dengan hal ini mahasiswa dapat menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu, yaitu empat tahun untuk jenjang strata 1.

Terlepas dari kewajiban mahasiswa diatas, aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa merupakan hal yang paling dasar dalam proses kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan mahasiswa. Keefektifan pembelajaran disebabkan oleh faktor keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan adanya keaktifan mahasiswa dan kemudian menimbulkan pikiran positif selanjutnya pertanyaan atau pengajuan pendapat dan juga menimbulkan diskusi dalam pembelajaran itu dapat dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Aktivitas belajar dengan mampu melakukan seluruh proses pembelajaran serta mengembangkan pola pikir di perguruan tinggi tetap harus dijalankan agar memperoleh hasil yang diinginkan dan yang terutama dapat nilai yang memuaskan. Kemudian dengan dapat menyelesaikan studi dengan lulus tepat waktu merupakan tugas utama seorang mahasiswa pada umumnya. Hal ini berguna sebagai persiapan diri untuk memiliki karier dalam membangun ekonomi dan finansial yang lebih baik lagi. Jadi, pengaplikasian sikap untuk mempersiapkan karier yang bisa dilakukan oleh mahasiswa salah satunya yaitu dengan kuliah sambil kerja paruh waktu. Sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa pentingnya serta peduli akan biaya seperti besarnya biaya pendidikan yang akan dikeluarkan serta pentingnya pengalaman kerja pada masa ini, mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja dengan sistem paruh waktu.

Kuliah sambil bekerja dengan sistem paruh waktu tidak menjadi hal yang baru di kalangan mahasiswa, khususnya di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Kebanyakan waktu dan jenis pekerjaan yang dicari adalah yang bisa dikerjakan dari sore petang hingga malam hari, sehingga mahasiswa dapat membagi waktunya untuk dapat kuliah dan kerja paruh waktu. Sesuai dengan hasil prasurvey yang telah penulis lakukan melalui sebaran angket dengan *Google Form* mahasiswa juga memanfaatkan waktu luang untuk

kerja paruh waktu seperti menjalankan pekerjaan pelayan toko, tukang servis komputer dan alat elektronik lainnya, *online shop*, *designer*, *dropshiper*, kurir, guru les *private*, petani dan yang sekarang marak adalah ojek *online*. Berikut jumlah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan yang kerja paruh waktu berdasarkan prasurvey awal.

Tabel 1. 1
Jumlah Mahasiswa yang Sambil Kerja Paruh Waktu

No.	Kelas	Jumlah yang Kerja
1.	A	6 Mahasiswa
2.	B	19 Mahasiswa
3.	C	5 Mahasiswa
Total		30 Mahasiswa

Sumber : Obeservasi, 2021.

Banyaknya jumlah mahasiswa diatas menjadikan peluang bagi para pemilik atau pengelola usaha untuk menggunakan atau memanfaatkan jasa mahasiswa. Oleh sebab itu profesi ganda banyak ditemui pada mahasiswa, selain menjadi mahasiswa juga berprofesi sebagai tenaga kerja. Dari hal itu mahasiswa harus bisa menjalani kedua aktivitas tersebut dengan seimbang dan maksimal tanpa ada gangguan, namun ini adalah bagian tersulit. Karena untuk bisa memerankan mahasiswa yang bisa melaksanakan kedua aktivitas pada hal akademik dan juga non akademik secara bersamaan diperlukan adanya ketekunan, niat, kemauan dan keinginan untuk menjalankan dengan optimal dan bukanlah hal yang mudah. Pada hasil prasurvey awal yang dilakukan oleh peneliti hal tersebut juga menjadi motif bagi mahasiswa yang memilih untuk tidak kerja paruh waktu. Karena adanya rasa tidak mampu untuk menyeimbangkan aktivitas belajar dengan jadwal kerja paruh waktu.

Seperti yang dikemukakan oleh Suwarso (2018) pada penelitiannya, hal mendasari seorang mahasiswa untuk kerja paruh waktu diantaranya adalah:

1. Faktor yang paling utama merupakan adanya kendala biaya. Misalnya biaya pendidikan kuliah ataupun biaya hidup selama kuliah.
2. Faktor *Force Majeur*. Misalnya mahasiswa tidak pernah memperkirakan masalah yang berupa perekonomian atau masalah keluarga yang dihadapi, seperti kematian, perceraian orang tua dan pemutusan hubungan kerja oleh orang tua mahasiswa.
3. Faktor kemandirian. Misalnya mahasiswa yang mana mahasiswa tersebut ingin mengetahui seberapa besar ia dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
4. Faktor waktu. Misalnya luangnya waktu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, sehingga mereka memilih kesibukan dengan bekerja paruh waktu.
5. Faktor pengalaman. Misalnya mahasiswa mencoba mencari pengetahuan, diluar pengetahuan akademik.
6. Faktor perbandingan. Misalnya mahasiswa juga ingin mempraktekkan atau membandingkan antara ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan dunia kerja sesungguhnya.

Berdasarkan dari hasil prasurvey awal melalui *Google Form* yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 di Universitas Negeri Medan terdapat beberapa alasan atau motif mahasiswa yang memilih untuk kuliah dengan sambil kerja paruh waktu adalah sebanyak 40% menyatakan memanfaatkan waktu luang di semester akhir, 30% menyatakan mencari serta menambah pengalaman, 20% menyatakan meringankan beban orang tua demi terpenuhinya kebutuhan kuliah dan juga hidup selama kuliah dan kemudian 10% menyatakan ingin mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung dengan kerja paruh waktu.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan jam perkuliahan dikampus dengan sambil kerja paruh waktu. Hal itu didasarkan oleh jam perkuliahan mahasiswa dengan jam belajar siswa disaat

sekolah dulu berbeda. Siswa disekolah dapat terikat sepenuhnya dengan tata tertib ataupun aturan yang ada disekolah tersebut kemudian terkait jam belajar yang padat disekolah, ditambah adanya waktu diluar jam pelajaran pada saat disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Jauh berbeda dengan mahasiswa, mahasiswa dapat mengatur dan merancang jadwal perkuliahan dan waktu senggang sesuai dengan yang diinginkan. Terutama untuk mahasiswa yang telah menduduki semester yang menuju semester akhir, yang berarti memiliki banyak ruang waktu kosong dikarenakan mata kuliah yang semakin sedikit. Oleh sebab itu mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan positif khususnya kerja paruh waktu. Namun terlepas dari hal itu mahasiswa kadang melupakan tugasnya sebagai mahasiswa, semisal ada tawaran pekerjaan dengan tarif yang tinggi mahasiswa tersebut akan menyampingkan tugasnya sebagai mahasiswa. Seharusnya mahasiswa menyadari konsekuensi dan resiko yang akan ditemui dari keputusan dan pilihan yang telah diambil, bahwasanya kuliah merupakan prioritas utama kemudian kerja paruh waktu merupakan kegiatan sampingan untuk memanfaatkan waktu luang.

Mengenai mahasiswa yang sambil bekerja paruh waktu untuk memanfaatkan waktu luang sebagai alasan yang paling banyak dipilih mahasiswa yang sambil kerja paruh waktu di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 di Universitas Negeri Medan telah menjadi budaya sosial mahasiswa. Usman (2015:33) menyatakan “kerja paruh waktu pada awalnya identik atau khas dengan adanya kondisi ekonomi lemah kemudian bergeser menjadi gaya hidup yang mempunyai motif atau alasan dari pelaku tindakan sosial”. Dilihat dari

hal tersebut timbul adanya pergeseran alasan atau motif mahasiswa yang sambil kerja paruh waktu yang semula tindakan atau pilihan mahasiswa tersebut untuk kerja paruh waktu termotivasi karena adanya dorongan akan kebutuhan ekonomi sekarang cenderung pada motif atau alasan sosial dari mahasiswa tersebut. Kemudian jumlah upah atau gaji yang diperoleh dari kerja paruh waktu tersebut bukanlah utama yang paling mendasari mahasiswa tersebut untuk kerja paruh waktu. Motif atau alasan ekonomi sekarang tidak lagi menjadi motivasi terbesar. Hal itu karena adanya alasan lain untuk menjalankan kerja paruh waktu dikalangan mahasiswa. Dari uraian sebelumnya membuktikan bahwa perkembangan dari budaya sosial yang ada, saat ini mahasiswa memilih untuk kuliah sambil kerja paruh waktu tidak hanya dilakukan untuk memenuhi biaya tambahan hidup mahasiswa. Tetapi hal tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa yang telah berkecukupan secara ekonomi. Namun mahasiswa memiliki motif untuk memanfaatkan waktu luang demi menambah pengalaman kerja yang akan berguna bagi kehidupannya kelak.

Dengan aktif kerja paruh waktu, mahasiswa terlatih bisa mengatasi ataupun menangani hambatan terhadap penyelesaian rutinitas tugas-tugas yang ada, baik pemenuhan tugas yang ada diperkuliahan maupun tugas-tugas dalam pekerjaan yang diambilnya. Dari hasil prasurvei awal melalui *Google Form* yang peneliti lakukan, sebanyak 20% dari 30 orang mahasiswa sambil kerja paruh waktu memiliki hambatan dalam mengikuti aktivitas belajar diperkuliahan. Kemudian hambatan yang dialami oleh mahasiswa yang aktif kerja paruh waktu seperti, mengatur kedisiplinan diri serta kemampuan pada mengatur waktu. Kedisiplinan diri dan manajemen waktu aktivitas belajar kadang terabaikan oleh mahasiswa,

hal itu menyebabkan tak jarang ditemui oleh mereka yang mengalami kesulitan dalam menjalani jadwal yang telah mereka susun. Tindakan maupun keputusan mahasiswa dengan memilih untuk kuliah sambil kerja paruh waktu, pasti akan mengalami kendala ataupun resiko selama mahasiswa tersebut kuliah sambil kerja paruh waktu yaitu seperti jadwal kuliah yang dapat bertabrakan atau bentrok dengan jadwal kerja dan juga resiko lain yaitu kelelahan karena tenaga banyak terkuras akibat kerja paruh waktu yang menyebabkan perkuliahanpun terganggu. Namun dengan demikian untuk dapat menjadi mahasiswa yang dapat melakukan aktivitas kuliah sambil kerja paruh waktu dibutuhkan adanya ketekunan dan perjuangan penuh untuk menjalankannya dengan optimal.

Dampak positif dan negatif akan didapatkan pada mahasiswa sedang kerja paruh waktu. Dampak positif yang didapatkan mahasiswa sambil bekerja paruh waktu adalah bisa membantu untuk meringankan biaya perkuliahan, mendapatkan pengalaman dengan kerja paruh waktu, dan membuat mahasiswa tersebut berlatih untuk hidup lebih mandiri tanpa berharap bantuan dari orang lain terutama orang tua. Dampak negatif yang akan didapatkan yaitu kurangnya waktu beristirahat, dan terganggunya aktivitas belajar yang mungkin akan berpengaruh pada indeks prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.

Dalam melaksanakan perkuliahan dan menjalani pekerjaannya mahasiswa harus mampu menyeimbangkan dan mengatur waktu pada pelaksanaan aktivitas belajarnya, hal itu berguna untuk meminimalisir gangguan pada perkuliahan dan bisa selesai tepat pada waktunya. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan perubahan dalam bidang pengetahuan,

nilai pada sikap, dan juga keterampilan pada mahasiswa. Disisi lain, mahasiswa harus mampu menjadikan perhatian dan tugas utamanya sebagai mahasiswa untuk berprestasi.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa ada beberapa mahasiswa yang melakukan kerja paruh waktu yang menyatakan berpengaruh negatif pada aktivitas belajarnya. Hal itu disebabkan oleh tersitanya waktu mahasiswa tersebut, yang seharusnya waktunya digunakan untuk belajar seutuhnya namun digunakan untuk kerja paruh waktu. Sehingga daripada itu dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri, mahasiswa akan lalai dalam memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa, kemudian kurangnya konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dikhawatirkan, mahasiswa dapat keasikan kerja paruh waktu yang akan mengakibatkan untuk hadir mengikuti perkuliahanpun terhalang karena tidak memprioritaskan kuliahnya dan menyebabkan terabaikannya perkuliahan, dan juga hasil dari belajarnya dapat mengalami penurunan atau bisa jadi mahasiswa memiliki rasa pada kebutuhan hidupnya telah termasuk kategori cukup untuk membekali masa depannya. Dengan demikian aktivitas belajar akan berpengaruh pada mahasiswa yang sambil bekerja paruh waktu. Namun sebanyak 80% dari 30 mahasiswa berdasarkan hasil prasurey awal melalui sebaran angket dengan *Google Form* menyatakan bahwa aktivitas bekerja paruh waktu pada mahasiswa tersebut tidak merasa terganggu kepada aktivitas belajarnya diperkuliahan. Kegiatan kerja paruh waktu tersebut dianggap sebagai penambah pengalaman, pengaplikasian ilmu dan kemandirian yang akan menciptakan pengalaman pada kehidupannya kelak.

Prestasi belajar itu sendiri merupakan bukti dari keberhasilan mahasiswa dalam mencapai suatu proses pembelajaran. Pada perguruan tinggi, sebagai mahasiswa yang menjalankan perkuliahan dan juga bekerja paruh waktu memiliki nilai ataupun indeks prestasi diatas rata-rata apabila dijalani dengan aktivitas belajar yang seimbang.

Fenomena atau kejadian mengenai mahasiswa yang memilih tindakan untuk kuliah sambil bekerja paruh waktu sudah lumrah ditemukan di Universitas Negeri Medan. Salah satunya pada Prodi yang diteliti yaitu di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Dari jumlah mahasiswa di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan yang terdaftar dalam data laporan mahasiswa di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan pada semester genap tahun 2020/2021 yakni berjumlah 93 mahasiswa. Dari hasil observasi pada saat pra penelitian dengan menggunakan survei melalui sebaran angket *Google Form*, diketahui bahwa ada 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan yang kuliah sambil kerja paruh waktu. Berlandaskan dari uraian latar belakang, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kerja Paruh Waktu terhadap Aktivitas Belajar dan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dari masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya kebutuhan pendidikan dan biaya hidup mahasiswa.
2. Adanya dampak yang muncul baik positif dan juga negatif bagi mahasiswa yang sambil kerja paruh waktu.
3. Tidak terkontrolnya aktivitas belajar karena kelelahan atau kondisi fisik yang tidak fit karena kerja paruh waktu.
4. Adanya kesulitan dalam menyeimbangkan dan mengatur jadwal kegiatan perkuliahan dan jadwal kerja paruh waktu.
5. Aktivitas belajar akan terganggu karena waktu mahasiswa yang melakukan kerja paruh waktu tersita.
6. Indeks prestasi mahasiswa akan menurun apabila mahasiswa lebih mengutamakan kerja paruh waktu dibanding dengan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini mengenai kerja paruh waktu yang dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Kemudian dilihat dari aktivitas belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017, yaitu aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti segala proses belajar mengajar yang berlangsung, dan prestasi akademik atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada Stambuk 2017. IPK

yang didapat mahasiswa selama menjalani perkuliahan menjadi hal utama dalam mengukur prestasi mahasiswa meskipun IPK bukanlah menjadi suatu jaminan kualitas mutlak dari prestasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan pada masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kerja paruh waktu terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh kerja paruh waktu terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kerja paruh waktu terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kerja paruh waktu terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik untuk kalangan mahasiswa, masyarakat ataupun dari kalangan pendidikan dan lembaga, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang fenomena aktivitas belajar dan indeks prestasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh kerja paruh waktu dikalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah lebih memperdalam pemahaman mengenai kuliah sambil kerja paruh waktu dan melihat relevansinya dengan aktivitas belajar dan indeks prestasi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah sebagai bahan referensi ilmu dan pertimbangan mengenai mahasiswa yang termotivasi ingin kuliah sambil kerja paruh waktu namun aktivitas belajar dan juga indeks prestasinya tidak menurun.

c. Bagi Universitas

Sebagai pihak penyelenggara penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu mengenai mahasiswa yang kuliah sambil kerja paruh waktu.